

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam skripsi penciptaan ini, proses berkarya seni lukis telah dilakukan secara bertahap hingga menghasilkan empat buah karya dengan ukuran yang bervariasi. Proses yang cukup panjang tersebut telah dilalui sebagai bentuk dari eksplorasi dalam praktik berkarya seni. Tentunya tak sedikit permasalahan yang ditemukan dalam berproses tersebut, mulai dari pertimbangan visual dan sebagainya. Namun hal tersebut menambah pengalaman artistik penulis untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses penciptaan karya seni lukis ini penulis menemukan beberapa catatan penting yang menjadi sebuah kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Berkarya

Inspirasi yang didapat, diambil dari pengalaman sehari-hari penulis. Dimana saat penulis bepergian keluar rumah baik untuk berangkat untuk menuntut ilmu atau main selalu melihat atau melewati gedung *Heritage* di kota Bandung yang mungkin sebagian orang kurang memperdulikannya, sehingga penulis ingin mengkonservasinya ke dalam sebuah karya seni lukis meski gedung *Heritage* ini peninggalan Belanda, penulis sadar betul bahwa gedung *Heritage* ini sebagai warisan yang patut kita jaga sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang yang telah gugur pada masa penjajahan, sehingga kita dapat belajar dari sejarah dan kita tidak lupa dengan sejarah kota kita sendiri khususnya yaitu kota Bandung, dan gedung *Heritage* menjadi dominasi objek disetiap karya penciptaan ini.

2. Visualisasi Karya

Proses visualisasi “gedung *Heritage*” dalam karya seni lukis ini diawali dari perenungan yaitu dengan cara melihatnya secara langsung. Perenungan tersebut menimbulkan pengalaman dan memberikan inspirasi kepada penulis untuk menciptakan karya seni lukis. Visualisasi gagasan menjadi sebuah karya, karya

tersebut dimulai dengan memotret beberapa gedung *Heritage* dari berbagai sudut dan membuat sketsa kasar di kertas sebagai rancangan awal berkarya seni lukis. Sketsa dan hasil foto tersebut kemudian dieksplorasi ke bentukannya hingga menjadi sebuah karya utuh. Dalam proses pemindahan sketsa pada kulit perkamen, penulis mendapatkan pengalaman artistik yang berharga. Mengolah warna, mengatur komposisi serta pemecahan masalah visual lainnya yang secara tidak langsung menjadi pembelajaran penting untuk menambah kreatifitas penulis.

Berlandaskan pada teori serta kajian faktual mengenai “gedung *Heritage* di kota Bandung, yang menjadi inspirasi untuk membuat lukisan, menghasilkan empat buah karya. Pada karya pertama dengan judul “Bumi Siliwangi”, dibuat dengan media cat akrilik diatas kulit perkamen berukuran 60 x 70 cm. Lukisan yang dibuat dengan teknik sapuan kuas dan tatah ini menampilkan Villa Isola tidak utuh dengan tampilan lusuh, menggambarkan sebuah sejarah yang harus kita jaga, tampilan Villa Isola yang sepotong tentang serangkaian peristiwa di masa lalu yang kurang kita hargai. Karya kedua dengan judul “Savoy Homann”, berukuran 60 x 80 cm, menggambarkan dulu dan sekarang dengan pemberian warna yang berbeda dengan warna aslinya. Karya ini menceritakan tentang kekokohan gedung *Heritage* yang masih terawat dengan baik meski sudah puluhan tahun. Karya ketiga dengan judul “Gedung Sate”, berukuran 70 x 70 cm, yang menggambarkan sebuah rekam jejak pribumi dengan keinginannya yang terbatas dan hanya bisa memandangnya dari jauh. Karya keempat dengan judul “De Majestic” berukuran 60 x 70 cm, menggambarkan sebuah gedung yang memiliki ornament kala sebagai symbol yang semakin berkembangnya zaman semakin terlupakan. Karena seperti yang penulis ketahui bahwa budaya kita semakin tergojahkan oleh waktu dan pada karya keempat ini, karya yang menggunakan titik untuk memperindah ornament kala.

B. Saran

Berdasarkan pada proses penciptaan karya tugas akhir ini, penulis mengungkapkan sebuah saran dan rekomendasi., yang diharapkan saran dan rekomendasi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran dan rekomendasi ini diajukan kepada:

1. Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI

Departemen Pendidikan seni rupa UPI diharapkan dapat memberikan materi seputar perkembangan seni rupa terbaru saat ini baik dari segi historis maupun kekaryaannya. Selain itu studi lapangan berupa apresiasi dan sebagainya perlu sering dilakukan, sebab hal ini bisa menambah pengalaman visual bagi para mahasiswa khususnya sebagai akademisi seni. Menciptakan ruang kreatif baru sendiri pun perlu guna memberikan pengalaman dalam bidang managerial seni. Hal tersebut menjadi penting sebab sebagai calon pendidik maupun seorang yang nantinya berkecimpung di dunia kesenirupaan, perlu modal awal sebagai wujud aktualisasi diri.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada proses penciptaan karya seni lukis di atas kulit perkamen dalam tugas akhir ini masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Untuk peneliti selanjutnya yang juga ingin menciptakan karya seni lukis di atas kulit perkamen diharapkan terlebih dulu melakukan studi dari berbagai sumber. Baik studi literatur maupun kekaryaannya. Sebagai contoh menambah intensitas berkesenian dengan cara sering menciptakan karya seni dan melakukan inovasi baru. Menambah sumber bacaan juga perlu sebagai salah satu modal dalam membangun konsep agar menjadi lebih matang. Dengan demikian karya yang dibuat akan menjadi lebih “kuat” baik dari segi visual maupun konseptual. Selain itu eksplorasi media pun perlu dilakukan guna menciptakan inovasi baru dalam proses kreatif berkesenian. Seperti halnya melukis dengan tidak hanya menggunakan media yang konvensional seperti kanvas.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan lebih peduli keadaan bangunan-bangunan bersejarah di kota Bandung dengan merawat dan melindungi keberadaannya dengan lebih baik, dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Harapan penulis, semoga karya ini dapat diterima dan menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat memberi motivasi untuk berkarya dengan memanfaatkan disiplin sejarah sebagai ide, khususnya bagi mahasiswa dan pendidik di bidang seni rupa. Selain itu, semoga perkembangan seni lukis dapat lebih berperan dalam dunia pendidikan baik formal ataupun informal.